

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Hal ini berarti bahwa proses pendidikan di sekolah yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik, diarahkan untuk pencapaian tujuan pendidikan. Pendidikan ialah untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran. Artinya, bahwa dalam pendidikan proses dan hasil belajar hendaknya berjalan seimbang untuk membentuk peserta didik yang berkembang secara utuh.

Proses pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya. Pengembangan potensi itu mensyaratkan bahwa pendidikan harus berorientasi kepada peserta didik. Peserta didik harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan mempunyai potensi, tugas pendidikan ialah mengembangkan potensi itu. Melalui pendidikan diharapkan tumbuh putra putri bangsa Indonesia yang memiliki kepribadian tangguh dalam mendukung dan melaksanakan pembangunan nasional sesuai dengan tujuan pendidikan. Selain itu pendidikan juga diharapkan dapat mengembangkan sikap, nilai, moral, dan keterampilan hidup bermasyarakat dalam rangka mempersiapkan warga negara yang berkualitas.

Seiring dengan perkembangan zaman banyak sekali tantangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan suatu bangsa. Salah satu proses menentukan kualitas kehidupan, masyarakat memandang bahwa pendidikan merupakan subjek perubahan yang membentuk transformasi. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang berbunyi; “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sejatinya pendidikan harus mengantarkan peserta didik pada tingkat pemahaman pengetahuan, perilaku dan karakter yang lebih tinggi. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai jika masih terdapat kesalahan.

Di Indonesia telah melewati berbagai proses perkembangan pendidikan salah satunya adalah perkembangan kurikulum. Kurikulum di Indonesia sudah dikembangkan sejak sebelum merdeka dan terjadi perubahan dari waktu ke waktu kurikulum sendiri merupakan nyawa dari jalannya pendidikan. Melalui kurikulum diharapkan akan tercipta keberhasilan pendidikan, perubahan kurikulum tidak dapat dihindari akibat belum ditemukannya wujud pendidikan sejati di Indonesia, pengaruh sosial budaya, system, politik, ekonomi, dan IPTEK. Untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan selain dengan kurikulum yang baik semua komponen dalam pendidikan harus saling terikat satu sama lain.

Kemendikbud memberikan kewenangan kepada instansi-instansi sekolah agar dapat memilih kurikulum yang sesuai dengan kondisi sekolah

yang dapat dijadikan sebagai pilihan dalam rangka merdeka belajar. Paradigma pendidikan baru dirancang dengan dasar prinsip pembelajaran terdeferensi sesuai kebutuhan dan tahap perkembangannya. Kurikulum yang terbaru dan kini telah dikembangkan oleh pemerintah adalah kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang didasarkan pada pengembangan profil peserta didik agar mempunyai jiwa serta nilai-nilai yang terkandung pada sila pancasila dalam kehidupannya.

Kurikulum Merdeka menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran pendidik memiliki keluasaan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Di dalam kurikulum ini terdapat proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila.

Profil Pelajar Pancasila adalah suatu proyek penguatan nilai-nilai Pancasila yang direncanakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan sasaran para pelajar di Indonesia. Profil Pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus dalam setiap pencapaian Standar Kompetensi Lulusan yang terdapat masing-masing jenjang satuan pendidikan, tidak lupa dengan adanya penanaman karakter yang diselarakan dengan nilai-nilai pancasila. Profil Pelajar Pancasila ini dicetuskan sebagai pedoman untuk

pendidikan Indonesia. Tidak hanya untuk kebijakan pendidikan tingkat nasional saja, akan tetapi diharapkan juga menjadi pegangan bagi para pendidik, dalam membangun karakter anak diruang belajar yang lebih kecil. Pelajar pancasila disini bearti pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai nilai-nilai pancasila. Pelajar yang memiliki profil ini adalah pelajar yang membangun keenam dimensi pembuatnya. Dimensi ini antara lain : 1) Beriman bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2)Mandiri; 3)Begotong-Royong; 4)Berkebinekaan global; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif.

Dilihat dari aspek perubahan kurilukum 2013 menjadi kurikulum Merdeka Belajar ternyata banyak aspek yang perlu dipertimbangkan didalam kegiatan belajar mengajar mulai dari kesiapan pendidik, baik sarana dan prasarana yang digunakan, maupun bahan ajar yang digunakan. Apalagi perubahan kurikulum ini terjadi pada saat setelah *COVID-19* tentu saja menjadi masalah baru bagi pendidik dalam menyesuaikan komponen-komponen tujuan dalam proses pembelajaran. Khusus nya pada pencapaian pemahaman materi pada peserta didik yang menggunakan bahan ajar baru seperti buku. Kurikulum Merdeka Belajar ini menggunakan Buku ESPS (*Erlangga Straight Point Series*) Merdeka Belajar per-mata pelajaran. Di dalam penyesuaian perubahan buku ini memiliki kelebihan dan kekurangan nya tersendiri dari pada buku sebelumnya. Apalagi di dalam kurikulum merdeka belajar ini ada penguatan-penguatan yang perlu dicapai oleh peserta didik yaitu Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Ditinjau dari pengalaman dan kejadian yang dialami peneliti pada saat dilaksanakannya PLP 2 di sekolah SDN 17 Mungguk. Peneliti melihat dan merasakan langsung ada permasalahan pribadi dalam aspek kegiatan belajar mengajar di kelas yang diampuh oleh peneliti. Khususnya pada buku atau bahan ajar yang digunakan yang dimana disekolah ini hanya ada beberapa kelas tertentu yang menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu kelas I dan IV. Dilihat dari muatan materi pada buku nya tertera adanya penguatan profil pelajar pancasila namun tidak tertera pencapaian profil pelajar pancasila disetiap materi-materi. Masalah ini bukan hanya terjadi pada peneliti namun permasalahan ini juga dialami oleh para pendidik lainnya. Yang dimana para pendidik ini belum memahami maupun menguasai profil pelajar pancasila seperti apa yang ada pada buku ESPS (*Erlangga Straight Point Series*) baik mata pelajaran pendidikan pancasila maupun mata pelajaran lainnya.

Sehingga mencapai tujuan pembelajaran sendiri tidak mencapai yang diharapkan pada peserta didik khususnya pada Buku ESPS (*Erlangga Straight Poin Series*) Merdeka Belajar kelas IV Sekolah Dasar. Berdampak pula pada pada sikap dan perilaku peserta didik yang masih menjadi sasaran dalam pembentukan karakter yang diharapkan didalam nya. Peneliti melihat bahwasanya masalah tersebut muncul adanya pendidik yang belum mengetahui apa saja penguatan profil pelajar pancasila yang terdapat pada muatan materi-materi didalam Buku ESPS (*Erlangga Straight Point Series*) Merdeka Belajar kelas IV Sekolah Dasar.

Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian guna mengetahui penerapan profil pelajar pancasila yang terdapat dalam muatan materi-materi yang ada dalam buku ESPS (*Erlangga Straight Point Series*) Merdeka Belajar, agar supaya pencapaian tujuan pembelajaran serta kompetensi-kompetensi yang diharapkan dapat dilakukan secara maksimal oleh pendidik dengan kata lain dalam penelitian ini diharapkan mampu membantu pendidik dalam memahami aspek-aspek penyampaian materi sesuai dengan penguatan profil pelajar pancasila .

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian analisis Analisis Nilai Profil Pelajar Pancasila pada Buku ESPS (*Erlangga Straight Point Series*) Merdeka Belajar mata pelajaran pendidikan pancasila kelas IV SD Sekolah Dasar. Buku ESPS (*Erlangga Straight Point Series*). Pendidikan pancasila disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka yang mengguisung semangat merdeka belajar. Materi yang disajikan dengan pendekatan sesuai aspek capaian pembelajaran yang akan dikembangkan dalam pendidikan pancasila. Materi berisi pengetahuan yang disusun berdasarkan capaian pembelajaran, latihan berisi soal-soal yang berhubungan dengan materi untuk menguji pemahaman siswa. Soal HOTS berisi soal-soal untuk melatih peserta didik berpikir tingkat lebih tinggi dan juga melatih kemampuan literasi dan logika berpikir siswa. Praproyek berisi kegiatan terintegritas untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam menciptakan dan memecahkan masalah serta mengembangkan penguatan profil pelajar pancasila. Buku siswa didalamnya memuat penguatan profil pelajar pancasila yang dapat dilihat

secara umum mengandung 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Mahesa Esa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotong –royong; 4) Berkebinekaan global; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif. Karena untuk melakukan proses pembelajaran di kelas guru selalu menggunakan buku ESPS (*Erlangga Straight Point Series*) Merdeka Belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV. Untuk itu peneliti perlu menganalisis buku ESPS (*Erlangga Straight Point Series*) Merdeka Belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk mengetahui apa saja nilai profil pelajar pancasila serta mengetahui instrumen bagaimana profil pelajar pancasila yang terdapat dalam Buku ESPS (*Erlangga Straight Point Series*) Merdeka Belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV Sekolah Dasar.

Maka dari itu penelitian melakukan penelitian dengan judul penelitian “Analisis Nilai Profil Pelajar Pancasila pada Buku ESPS(*Erlangga Straight Point Series*) Merdeka Belajar mata pelajaran pendidikan pancasila kelas IV Sekolah Dasar.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap suatu tujuan penelitian yang sedang dilakukan dan merupakan pusat utama dalam topik penelitian guna mempermudah penelitian sebelum melaksanakan penelitian. Berdasarkan latar belakang diatas, fokus pada penelitian ini adalah Menganalisis Nilai Profil Pelajar Pancasila Pada Buku ESPS (*Erlangga Straight Point Series*) Merdeka Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar.

### C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut::

1. Apa Saja Nilai Profil Pelajar Pancasila yang terdapat Pada Buku ESPS (*Erlangga Straight Point Series* ) Merdeka Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimana Bentuk Sikap Nilai Profil Pelajar Pancasila Pada Buku ESPS (*Erlangga Straight Point Series* ) Merdeka Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar ?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan ,tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Apa Saja Nilai Profil Pelajar Pancasila yang terdapat Pada Buku ESPS (*Erlangga Straight Point Series* ) Merdeka Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar.
2. Mendeskripsikan Bagaimana Bentuk Realisasi Sikap Nilai Profil Pelajar Pancasila Pada Buku ESPS (*Erlangga Straight Point Series*) Merdeka Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar

## E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentu diharapkan menyumbangkan manfaat. Adapun manfaat penelitian dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

### 1. Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbanagan ilmu pengetahuan dan dapat memabantu dalam pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam nilai-nilai penguatan profil pelajar pancasila.

### 2. Manfaat praktis

Manfaat praktis adalah manfaat dari penelitian yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari secara langsung adpun yang menjadi manfaat praktis dalam penelitian ini adalah :

#### a) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik dan dapat dijadikan contoh pembelajaran serta motivasi tentang kemampuan siswa memiliki kepribadian serta karakter yang baik dalam mempelajari buku *ESPS (Erlangga Straight Point Series)* Merdeka Belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar yang berhubungan dengan nilai-nilai profil pelajar pancasila

#### b) Bagi Guru

Meningkatkan profesionalisme guru sebagai seorang pendidik yang selalu mencari solusi dalam mengatasi permasalahan pendidikan

dan mencari inovasi-inovasi dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pelaksanaan penelitian serta memberikan pengalaman berupa cara-cara ilmiah realistis dan relatif mudah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam buku ESPS (*Erlangga Straight Point Series*) Merdeka Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV Sekolah Dasar.

c) Bagi Sekolah

Mengembangkan fungsi lembaga pendidikan dalam mewujudkan pengelolaan kurikulum. Sehingga memberikan kontribusi yang bermakna bagi peningkatan kualitas pendidikan.

d) Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambahkan referensi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Khususnya tentang analisis nilai profil pelajar pancasila pada buku ESPS (*Erlangga Straight Point Series*) Merdeka Belajar mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV Sekolah Dasar, sehingga dapat digunakan sebagai acuan bagi mahasiswa yang akan memperdalam masalah terkait analisis tentang profil pelajar pancasila pada buku ESPS (*Erlangga Straight Point Series*) Merdeka Belajar mata pelajaran pendidikan pancasila di SD yang akan mendatang.

e) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini untuk memperkaya pengetahuan mengenai analisis penerapan profil pelajar pancasila pada buku ESPS (*Erlangga*

*Straight Point Series*) Merdeka Belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV Sekolah Dasar .

f) Bagi Penerbit Erlangga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi berupa masukan dan juga saran untuk memperkaya wawasan referensi bagi penerbit dalam menerbitkan karya yang serupa.

## **F. Definisi Istilah**

Definisi istilah merupakan penjelasan masing-masing kunci yang terdapat pada judul penelitian.

### **1. Profil Pelajar Pancasila**

Profil pelajar pancasila merupakan sejumlah ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur pancasila. Profil pelajar pancasila juga merupakan kegiatan kurikuler yang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam; 1) mengeksplorasi ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta menguatkan pengembangan enam dimensi profil pelajar pancasila; 2) mempelajari secara mendalam tema-tema atau isu penting seperti gaya hidup berkelanjutan, toleransi, kesehatan, mental budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi; 3) Melakukan aksi nyata sebagai respon terhadap isu-isu tersebut dengan pengembangan dan tahapan belajar peserta didik.

## 2. Buku ESPS (*Erlangga Straight Point Series* ) Merdeka Belajar

Pembelajaran kurikulum merdeka belajar memberikan keleluasan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Pengembangan kemampuan peserta didik yang dicapai melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila. Fokus pada materi esensial, relevan, dan mendalam sehingga ada waktu cukup untuk membangun kreativitas dan inovasi peserta didik dalam pencapaian kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Keluasan bagi pendidik untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan masing-masing peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

## 3. Merdeka Belajar

Merdeka belajar merupakan salah satu upaya kemerdekaan dalam berpikir dan berekspresi. Merdeka belajar mendukung banyak inovasi dalam dunia pendidikan, terutama kemajuan berbagai lembaga pendidikan termasuk sekolah ataupun madrasah, dengan membentuk pola kompetensi pendidik. Pada dasarnya merdeka belajar ini memiliki tujuan untuk memerdekakan pendidik dan peserta didik sejalan dengan semangat Ki Hajar Dewantara yaitu memerdekakan manusia khususnya hal pendidikan. Di dalam merdeka belajar pendidik diberikan kebebasan dalam memilih perangkat belajar untuk menyesuaikan kebutuhan belajar dan minat dari masing-masing peserta didik. Merdeka belajar

dikembangkan dengan lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.